



# ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN SILING DI KECAMATAN SIMPANG DUA KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT

Emba Raub Tia Evanka<sup>1,4</sup>, Ahmad Mulyadi<sup>2</sup>, Fitra Wira Hadinata<sup>3</sup>

<sup>1,,2,3</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian  
Universitas Tanjungpura

<sup>4</sup>Email: [tia\\_evanka@student.untan.ac.id](mailto:tia_evanka@student.untan.ac.id)

## ABSTRAK

Wisata Air Terjun Siling terletak di Desa Gerai Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Oktober-November 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengestimasi potensi objek wisata alam Air Terjun Siling, mengestimasi tingkat kelayakan Air Terjun Siling Terhadap pengembangan Pariwisata, mengestimasi persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap objek wisata alam Air Terjun Siling. Pengamatan potensi Air Terjun siling menggunakan metode observasi, pengambilan data karakteristik dan persepsi pengunjung menggunakan metode *accidental sampling*, sedangkan pengambilan data karakteristik dan persepsi masyarakat menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Siling memiliki potensi hayati dengan adanya flora dan fauna seperti pohon karet, pohon ulin, tumbuhan palem hutan, tumbuhan palem kuning, ikan gabus, ikan seluang, ikan wader, dan tengkuyung. Sedangkan potensi non hayati memiliki nilai keindahan alam seperti air terjun dan bebatuan. Tingkat kelayakan Air Terjun Siling dikategorikan tidak layak untuk dikembangkan karena hanya mencapai angka 24,9% yang dimana <33,33%, maka tempat tersebut kurang memiliki sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang tidak memadai.

**Kata Kunci:** Potensi Objek Wisata, Tingkat Kelayakan Air Terjun, Wisata Air Terjun Siling.

## ABSTRACT

*Siling Waterfall Tourism is located in Gerai Village, Simpang Dua District, Ketapang Regency, West Kalimantan. This research was carried out from October-November 2022. The purpose of this study was to estimate the potential of Siling Waterfall as a natural tourist object, to estimate the feasibility level of Siling Waterfall towards tourism development, to estimate public perception and participation in Siling Waterfall as a natural tourist object. Observation of the potential of Siling Waterfall uses the observation method, collecting data on the characteristics and perceptions of visitors using the accidental sampling method, while collecting data on the characteristics and perceptions of the community using the purposive sampling method. The results showed that Siling Waterfall has biological potential in the presence of flora and fauna such as rubber trees, ironwood trees, forest palm plants, yellow palm plants, snakehead fish, seluang fish, wader fish, and tengkuyung. Meanwhile, non-biological potential has natural beauty values such as waterfalls and rocks. The feasibility level of Siling Waterfall is categorized as unfit for development because it only reaches 24.9% which is <33.33%, so the place lacks facilities and infrastructure and inadequate accessibility.*

**Keywords:** *Tourism Object Potential, Feasibility Level of Waterfall, Siling Waterfall Tourism.*



## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam dengan nilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah. Sumberdaya alam menjadi salah satu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri, di samping bernilai ekonomi tinggi, pentingnya pembangunan dan pengembangan pariwisata juga dapat meningkatkan nilai pariwisata di suatu daerah (Mukhsin, 2014). Pariwisata di Indonesia sudah sangat berkembang salah satunya ada di provinsi Kalimantan Barat yang memiliki beberapa sektor pariwisata diantaranya ada di Pantai Temajuk, Danau Sentarum, Bukit Jamur, Air Terjun Sarai Sawi, Lubuk Semah dan masih banyak lagi.

Sektor pariwisata di provinsi Kalimantan Barat hampir terdapat di setiap Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Ketapang. Kabupaten Ketapang merupakan salah satu sektor strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan terkait dengan pariwisata yang ada, mengingat potensi objek wisata di Kabupaten Ketapang sangat beragam meliputi objek wisata daerah pantai, air terjun, dataran rendah sampai pegunungan di beberapa kecamatan (Nandang & Mulyanie, 2014). Pariwisata tersebut menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah.

Pariwisata terkenal di Kabupaten Ketapang adalah Air Terjun salah satunya di Kecamatan Simpang Dua. Pariwisata Air Terjun yang ada di Kecamatan Simpang Dua adalah Air Terjun Siling. Air Terjun ini mengalir dari bukit dengan panorama begitu indah dengan hamparan hutan alam yang dapat dilihat dari atas air terjun, kemudian suasana disekitar air terjun dengan pepohonan berdiameter sangat besar seperti Meranti, Karet, Bengkirai, maupun Ulin menghiasi sekitar air terjun. Kemudian bebatuan besar berada di atas aliran air ikut menghiasi air terjun tersebut.

Dibawah air terjun terdapat kolam air yang sangat jernih dimana dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mandi (Sugiyanto, 2002). Hingga saat ini penelitian tentang potensi objek wisata air terjun Siling di Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang belum pernah dilakukan, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis potensi objek wisata air terjun Siling.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 2 bulan dari bulan Oktober-November 2022. Penelitian ini bertempat di Objek Wisata Air Terjun Siling di Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, handohone, meteran, tali rapia, botol, kayu berukuran 3 m, stopwatch, secchi disk, tangkok, pancing, dan laptop sebagai mengolah data hasil penelitian. Bahan yang digunakan adalah lembaran pertanyaan untuk masyarakat dan pengunjung (kuisisioner). Pengamatan potensi Air Terjun siling menggunakan metode observasi, pengambilan data karakteristik dan persepsi pengunjung menggunakan metode *accidental sampling*, sedangkan pengambilan data karakteristik dan persepsi masyarakat menggunakan metode *purposive sampling*.

### Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu :

#### 1. Pengukuran Parameter Fisika, Kimia, Biologi

Pengukuran parameter Fisik, Kimia dan Biologi perairan dilakukan dengan menggunakan masing-masing peralatan yang telah dipersiapkan. Pengukuran parameter dapat dilihat pada Tabel 1.



**Tabel 1** Pengukuran Parameter Fisika-Kimia dan Biologi Air Terjun Siling

Parameter	Satuan	Alat	Analisis
Fisika			
Kecerahan Air	M	<i>Secchi disk</i>	<i>In situ</i>
Kedalaman	M	Meteran	<i>In situ</i>
Kecepatan Arus	cm/det	Botol, stopwatch	<i>In situ</i>
Biologi			
Ikan	Ind	Tanggok dan Kamera	<i>In situ</i>
Tumbuhan	-	Kamera	<i>In situ</i>

a. Kecerahan Air

Pengukuran kecerahan dilakukan menggunakan *secchi disk*. Nilai kecerahan yang terukur dapat diketahui secara langsung dengan cara memasukkan *secchi disk* ke dalam air hingga beberapa meter alat tidak terlihat lagi. Nilai kecerahan dinyatakan dalam satuan meter dan di pengaruhi oleh keadaan cuaca, waktu pengukuran, kekeruhan dan padatan tersuspensi (Andria dan Rahmaningsih, 2018).

b. Kedalaman

Kedalaman diukur menggunakan meteran yang diberi pemberat kemudian dimasukan ke dalam perairan hingga pertama kali menyentuh substrat. Kemudian dicatat sebagai data kedalaman perairan yang dinyatakan dalam meter (m).

c. Kecepatan Arus

Kecepatan arus yang diukur adalah kecepatan arus permukaan perairan. Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan menggunakan botol bertali dengan skala ukuran panjang 2 meter. Botol diletakkan di permukaan perairan, kemudian dicatat waktu tempuh botol (T) sampai jarak 2 meter (S) dengan menggunakan *stopwatch*. Kecepatan arus (V) perairan dapat diketahui dengan menggunakan persamaan umum yaitu sebagai berikut (Yulianda, 2007):

$$V = \frac{S}{t}$$

Keterangan:

V : Kecepatan arus (m/s)

S : Jarak yang ditempuh (m)

T : Waktu tempuh (detik)

Parameter biologi berguna sebagai data pendukung dalam penilaian kondisi kawasan secara ekologi. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai indikator untuk menilai keindahan dan kelayakan kawasan untuk kegiatan pariwisata. Parameter biologi utama yang diamati sebagai indikator perairan adalah ikan dan tumbuhan (Tabel 1). Pengumpulan data ikan dilakukan menggunakan peralatan tangkok, ikan yang didapat kemudian diidentifikasi, sedangkan tumbuhan dilakukan secara visual, kemudian dilakukan identifikasi untuk setiap jenis vegetasi yang ditemukan.

1. Persepsi Pengunjung

Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan, sedangkan persepsi pengunjung untuk menentukan kesesuaian pariwisata.

2. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat

Karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan, sedangkan persepsi untuk mengetahui keterlibatan masyarakat serta pengetahuan masyarakat tentang sejauh mana mengetahui tentang pariwisata.



## Analisis Data

### 1. Analisis Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Analisis ODTWA merupakan analisis kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam, yang dimana nilai kriteria dihitung dengan 4 variabel yaitu variabel daya tarik wisata dengan bobot 4 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata, aksesibilitas objek wisata dengan bobot 3 karena faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata, sarana pokok kegiatan wisata dengan bobot 2, dan sarana pelengkap wisata dengan 1 karena bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Skor nilai suatu kriteria akan dihitung dengan rumus :

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada suatu kriteria

B = bobot nilai

Setelah data didapatkan dari setiap variabel akan dihasilkan persentase hasil akhir kelayakan suatu kawasan wisata dengan rumus :

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Skor kriteria

B = Skor total kriteria

Karsudi (2010), menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks dalam persen indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut :

- Tingkat persentase kelayakan >66,6 %, maka objek wisata tersebut layak untuk dikembangkan karena memiliki sarana dan prasarana serta didukung oleh aksesibilitas yang sangat memadai.
- Tingkat persentase kelayakan 33,3%-66,6% maka tempat tersebut belum layak untuk dikembangkan. Tempat tersebut akan berpotensi dan layak apabila sarana dan prasarana diperbaiki.
- Tingkat persentase kelayakan <33,3%, maka tempat tersebut kurang memiliki sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang tidak memadai sehingga tidak layak untuk dikembangkan.

### 2. Analisis persepsi pengunjung

Analisis ini menggunakan teknik analisis persentase dan analisis deskriptif, dimana data yang diperoleh dari responden di lapangan disusun dalam tabel-tabel, selanjutnya dilakukan analisis persentase (%) dan disimpulkan kecenderungan pada tiap-tiap jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner atau wawancara (Rahlem, 2017). Untuk menghitung persentase suatu jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah responden

Kemudian data tersebut ditabulasikan lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu pendekatan analisis yang bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan dari hasil pengolahan data.

### 3. Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat

Persepsi dan partisipasi masyarakat dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan mengumpulkan data-data di lapangan dalam hal ini penulis hanya mengetahui



persentase jawaban responden kemudian hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dan kemudian dijelaskan dalam uraian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Potensi Objek Wisata Air Terjun Siling

Air Terjun Siling memiliki potensi yang tinggi untuk bisa dikembangkan menjadi tempat pariwisata, yang dimana wisata ini memiliki potensi hayati dan non hayati. Adapun potensi hayati dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 2.** Potensi Hayati

No	Komponen	Potensi
<b>Flora</b>		
1	Pohon Karet ( <i>Hevea brasiliensis</i> )	Merupakan salah satu potensi hayati yang dapat dijadikan edukasi bagi pengunjung yaitu dapat melihat proses pengolahan karet mentah.
2	Pohon Ulin ( <i>Eusideroxylon zwageri</i> )	Merupakan salah satubpotensi hayati yang dapat dijadikan edukasi bagi pengunjung karena pohon ulin merupakan pohon khas kalimantan. Selain edukasi bisa dijadikan tempat berteduh karena memiliki pohon yang rindang.
3	Palem Hutan ( <i>Pinanga coronate</i> )	Merupakan salah satu potensi hayati yang dapat menambah keindahan karena palem hutan dan palem kuning merupakan tanaman hias.
4	Palem Kuning ( <i>Brahea armata</i> )	
<b>Fauna</b>		
1	Ikan Gabus ( <i>Channa striata</i> )	Merupakan potensi hayati yang dapat dikonsumsi bagi kesehatan dan merupakan ikan tangkapan bagi pemancing.
2	Ikan Seluang ( <i>Rasbora spp</i> )	
3	Tengkuyung ( <i>M. turbeuclata</i> )	Merupakan potensi hayati yang dapat diolah menjadi oleh-oleh daerah.
4	Ikan Wader ( <i>Pustius binotatus</i> )	Merupakan potensi hayati karena ikan ini memiliki keunikan seperti terapi penyembuhan bekas luka.

Selain potensi hayati ada juga potensi non hayati seperti air yang jernih, udara yang sejuk, bebatuan besar di area air, dan air terjun memiliki ketinggian  $\pm 23.23$  m.

### 2. Persepsi Pengunjung

Persepsi atau penilaian pengunjung merupakan indikator kesiapan dan kualitas objek itu sendiri dalam penataan dan pengelolaan yang lebih optimal Tahpary, (2020). Berdasarkan hasil kuesioner bahwa kondisi jalan menuju wisata Air Terjun Siling cukup baik. Pengunjung juga berpendapat bahwa lokasi wisata Air Terjun Siling dikatakan aman karena tingkat keamanan di lokasi wisata memadai hal ini dikarenakan di setiap sisi jalan yang curam diberi pembatas atau pagar agar tidak tergelincir, selain itu menurut pengelola wisata air terjun Siling belum pernah terjadi peristiwa yang membahayakan keselamatan pengunjung. Di tempat parkir juga tersedia penjagaan sehingga pengunjung merasa aman untuk meninggalkan kendaraan mereka. Menurut pendapat dari 30 responden mengenai kondisi Air Terjun Siling ada 25 orang responden dengan persentase 83,3% yang mengatakan bahwa kondisi Air Terjun Siling indah dan 5 orang dengan persentase 16,7% yang mengatakan cukup indah, selain kondisi yang indah udara di lokasi wisata juga bersih dan sejuk karena



tidak ada pencemaran udara. Dari hasil wawancara mereka juga mengatakan bahwa air terjun siling cocok untuk dijadikan objek wisata yang dikunjungi berkali-kali, bahkan cocok jika ingin dijadikan tempat pariwisata karena selain keindahan alamnya, masyarakat setempat juga ramah terhadap pengunjung. Pengunjung juga tidak merasa keberatan dan mau berkontribusi dalam pengelolaan air terjun, seperti membayar tiket masuk atau parkir.

### 3. Persepsi dan partisipasi masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan tanggapan atau penilaian oleh masyarakat terhadap suatu objek wisata. Persepsi masyarakat didapatkan dari berbagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan oleh responden atau masyarakat. Menurut 23 orang dari 30 responden mengatakan kondisi Air Terjun Siling indah, 3 orang lainnya mengatakan cukup indah dan 4 orang lainnya mengatakan sangat indah. 100% masyarakat atau responden setuju jika wisata Air Terjun Siling dijadikan tempat pariwisata karena masyarakat merupakan pemegang kunci utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan Air Terjun Siling.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan, terutama di lokasi wisata Air Terjun Siling. Tingginya tingkat keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat. Seluruh masyarakat yang menjadi responden ingin terlibat dalam pengembangan wisata Air Terjun Siling dengan jumlah persentase 100%.

### 4. Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Hasil analisis tingkat kelayakan potensi wisata alam Air Terjun Siling dapat dilihat dari penilaian 4 variabel. Adapun 4 variabel tersebut ialah variabel daya tarik, variabel aksesibilitas, variabel sarana pokok dan variabel pelengkap. Masing-masing skor variabel yang akan menunjukkan layak atau tidak untuk dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Hasil Akhir Dari Tingkat Kelayakan

No	Kriteria	Skor (s)	Indeks (%)	Ket
1	Daya Tarik	124	66,3%	B. Layak
2	Aksesibilitas	36	19,2%	T. Layak
3	Sarana Pokok	22	11,8%	T. Layak
4	Sarana Pelengkap	5	2,6%	T. Layak
Tingkat Kelayakan		187	24,9%	T. Layak

Hasil akhir dari tingkat kelayakan suatu objek wisata dijelaskan bahwa daya tarik kategori belum layak karena indeks dibawah angka 66,6% yaitu 66,3%, aksesibilitas, sarana pokok dan sarana pelengkap tidak layak karena indeks dibawah angka 33,3%. Maka dengan jelas dapat dilihat dari rata-rata indeks tingkat kelayakan menunjukkan bahwa Objek Wisata Air terjun Siling tidak layak dikembangkan menjadi tempat Pariwisata karena indeks hanya mencapai angka 24,9% yang dimana Tingkat persentase kelayakan <33,3%, maka tempat tersebut kurang memiliki sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang tidak memadai.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Potensi hayati yang dimiliki yaitu adanya flora dan fauna seperti pohon karet, pohon ulin, tumbuhan palem hutan dan palem kuning, ikan gabus, ikan seluang, ikan wader dan tenkuyung. sedangkan pada potensi non hayati memiliki nilai keindahan alam seperti air terjun dan bebatuan.
2. Tingkat kelayakan Air Terjun Siling dikategorikan tidak layak untuk dikembangkan karena hasil perhitungan hanya mencapai 24,9% yang < 33,33% maka tempat tersebut masih kurang memiliki sarana dan prasarana serta aksesibilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andria, M. A. F dan Rahmaningsih. 2018. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. *Diktat Kuliah*. Universitas Lampung.
- Karsudi, R. Soekmadi, H. Kartodiharjo. 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua*. JMHT3: 148-154
- Mukhsin, D. (2014). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1), 1–11.
- Nandang, H., & Mulyanie, E. (2014). Analisis Potensi Pariwisata Air Terjun Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 15(1), 37–44.
- Rahlem, D., Yoza, D., dan Arlita, T. 2017. Persepsi Pengunjung dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Aek Martua di Kabupaten Rokan Hulu. *JOM Faperta*. 4(1). 1-10.
- Sugiyanto. 2002. Analisis Pengembangan Pariwisata Melalui Kemampuan Lahan & Kualitas Panorama. (Studi Kasus Pada Daerah Wisata Berkembang Tawangmangu). FKIP. UNS
- Tahapary, W., Latupapua, Y.Th., dan Pattinasarany, C.K. 2020. *Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Ekowisata Di Desa Waai Kabupaten Maluku Tengah*. UNPATTI, Fakultas Pertanian.
- Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. IPB Press Bogor.